

## KEBIJAKAN PENGELOLAAN SDM, KEUANGAN DAN OPERASIONAL UMKM PERDESAAN (TINJAUAN LITERATUR USAHA KECIL)

**Ibnu Haris**

Prodi MBS, FEBI Institut Daarul Qur'an Jakarta, Indonesia

Korespondensi. author: ibnuharis17527@gmail.com

### ABSTRACT

*This study aims to discuss human resource management policies for small businesses in rural areas. To facilitate understanding of this research, we rely on secondary data from several scientific publications that discuss the science of human resource management, especially finance and small business operations in rural areas. We searched data with the help of an-nur onyx on high impact publications such as text publications, Taylor and Francis, Google Books, and several other scientific publications. After data collection, the next analysis process is a review which involves coding system and in-depth evaluation to understand so that it can answer valid and reliable questions and results. Based on the data findings and discussion, it can be concluded that based on these findings, government policies regarding the management of financial resources and small businesses in rural areas receive special attention from the government because these small business resources have been able to contribute to strengthening the country's foreign exchange and employment. especially when unemployment is high*

**Keywords:** HR management policy, finance, and small business operations.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membahas kebijakan pengelolaan sumber daya manusia bagi usaha kecil di pedesaan. Untuk memudahkan pemahaman penelitian ini, kami mengandalkan data sekunder dari beberapa publikasi ilmiah yang membahas tentang ilmu manajemen sumber daya manusia khususnya keuangan dan operasional usaha kecil di pedesaan. Kami mencari data dengan bantuan an-nur onyx pada publikasi berdampak tinggi seperti publikasi teks, Taylor dan Francis, Google Books, dan beberapa publikasi ilmiah lainnya. Setelah pengumpulan data, proses analisis selanjutnya adalah tinjauan yang melibatkan sistem pengkodean dan evaluasi mendalam untuk memahami sehingga dapat menjawab pertanyaan dan hasil yang valid dan andal. Berdasarkan temuan data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan temuan tersebut, kebijakan pemerintah mengenai pengelolaan sumber daya keuangan dan usaha kecil di pedesaan mendapat perhatian khusus dari pemerintah karena sumber daya usaha kecil tersebut telah mampu untuk berkontribusi dalam memperkuat devisa negara dan lapangan kerja. terutama di saat pengangguran tinggi.

**Kata Kunci:** Kebijakan pengelolaan SDM, keuangan, dan operasional usaha kecil

---

### PENDAHULUAN

Apa jadinya jika sebuah bisnis tidak memiliki sumber daya manusia (SDM) yang terampil dan berdedikasi tinggi (Saputri, 2018). Usaha yang maju membutuhkan kelompok kerja SDM yang bahagia untuk menjalankan tugas tugasnya. Juga, para pegawai yang dengan pengaturan kemampuan yang sesuai.

Cara ini berlaku untuk bisnis dalam organisasi besar seperti perusahaan internasional atau UKM dengan 25 karyawan. Tanpa kelompok sumber daya manusia yang tepat yang mau menginvestasikan energinya, peluang untuk menjadi yang teratas sangat tipis sehingga keuntungan tidak mungkin tercapai (Saputro, 2017).

UKM memainkan peran penting di negara-negara non-industri seperti Indonesia, karena negara-negara ini menghadapi kesulitan kritis dalam pengangguran dan penyebaran gaji. Sekitar 91% bisnis formal di Indonesia adalah penggerak UKM, memberikan kontribusi antara 51-57 persen dari PDB dan 60 persen lapangan kerja (Nindyanto, 2018). Namun, diperkirakan naik hingga 63 persen UKM di Indonesia tidak berhasil melewati tahun kedua pertukaran. Pada awalnya, sebagian besar UKM berpusat pada keuangan dan memamerkan bagian dari bisnis mereka. Namun, pada tahap selanjutnya, SDM berubah menjadi perhatian. Mereka menunjukkan bahwa, karena UKM tumbuh dan jumlah staf yang dibangun, mereka harus menemukan cara untuk menciptakan dan menerapkan tata kelola SDM. Banyak pemilik dan pemimpin UKM terpaksa berurusan, selain dari hal lain, latihan SDM biasanya n atau luar biasa (Wheelen dkk., 2017).

Prinsip SDM bertujuan untuk menciptakan dan mempertahankan tenaga kerja yang efektif yang dapat mengatasi masalah asosiasi (Larasati, 2018). HRM yang sukses dapat menjadi keuntungan bagi UKM, karena pekerja yang berpengalaman dan terbujuk dipandang sebagai aset penting, yang umumnya mempengaruhi operasi bisnis (Ratnasari & SE, 2019). Organisasi dengan pelatihan tata kelola SDM yang praktis akan memiliki tingkat ketidakhadiran dan pergantian yang lebih rendah serta peningkatan kapasitas dan pemeliharaan yang lebih baik (Affandi dkk., 2021). Karena karakteristik UKM, para pekerja juga umumnya diharuskan mengikuti pelatihan dalam berbagai kapasitas bisnis. Dengan demikian, HRM mengasumsikan bagian penting dalam memastikan bahwa perwakilan yang tepat direkrut untuk memenuhi kebutuhan tersebut dan struktur pendukung yang tepat untuk memastikan efisiensi kerja.

Telaah manajemen SDM tidak eksklusif dan umumnya berpusat di sekitar asosiasi yang signifikan (Adam, 2017). Eksplorasi kecil telah dilakukan pada UKM dan lebih eksplisit di negara berkembang seperti Indonesia. Temuan tata kelola SDM untuk perusahaan besar atau negara berkembang tidak dapat diringkas sebagai UKM di negara agraris, karena masing-masing menghadapi berbagai kendala yang jelas bagi mereka (Tenrinippi, 2019). Lebih lanjut, kajian review ini untuk mengetahui tantangan pengelolaan keuangan dan operasional UKM terkait pentingnya penguatan sumber daya manusia. Bagian tinjauan berikut memberikan tujuan dan filosofi penelitian yang digunakan dalam tinjauan ini, diikuti dengan tinjauan umum dari penelitian yang dapat diakses. Kami akan menutup ulasan ini dengan percakapan tentang temuan studi dan ide-ide dan kesimpulan yang dibuat (Rozarie & Indonesia, 2017).

## **METODE PENELITIAN**

Bagian ini akan membahas bagaimana penelitian ini dilakukan untuk membahas kebijakan manajemen sumber daya manusia untuk usaha kecil, khusus keuangan dan operasional di daerah pedesaan (Parry & Mauthner, 2004). Untuk memahami pertanyaan penelitian ini, kami mengandalkan data sekunder dari beberapa publikasi ilmiah yang membahas ilmu manajemen sumber daya manusia, terutama keuangan dan operasi usaha kecil di pedesaan. Kami mencari data dengan bantuan aplikasi elektronik seperti pencarian Google pada publikasi ilmu ekonomi dan bisnis yang berdampak tinggi seperti publikasi Taylor dan Francis, Google Books, dan beberapa publikasi ilmiah lainnya (Sherif, 2018). Setelah pengumpulan data, proses selanjutnya adalah analisis dan tinjauan yang melibatkan sistem pengkodean dan evaluasi mendalam untuk memahami inti masalah ini untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan hasil atau temuan baru yang valid dan andal. Adapun desain, kami mengikuti pedoman studi kualitatif deskriptif ilmu pengetahuan dan studi ekonomi (Nassaji, 2015).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kemandirian Usaha Kecil**

Banyak organisasi swasta kecil di Indonesia yang rajin mempertahankan usahanya (Tambunan, 2017). Sebagaimana ditunjukkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, standar untuk setiap skala usaha telah dikendalikan, misalnya, ukuran total aset usaha (selain tanah dan bangunan tempat usaha itu berada). Setiap tahun akibat dari tindakan UMKM dengan aset tak terbatas lebih dari Rp 10 miliar atau perdagangan tahunan lebih dari Rp 50 miliar terkait dengan kelas korporasi. Di bawah adalah organisasi kecil, kecil, dan menengah dari yang diharapkan (Rothenberg dkk., 2016).

Padahal Kementerian Koperasi dan UKM mengetahui jumlah UMKM di Indonesia sekitar 50 juta organisasi swasta yang tersebar di pelosok daerah dan kota (Budiarto dkk., 2018). Tak dapat disangkal jumlah organisasi swasta ini sangat unik dalam perjuangan meskipun kondisi keuangan mereka tidak terlalu cocok sebagai bisnis untuk membantu keluarga mereka. Dari segi jumlah, UMKM membanjiri bisnis di Indonesia. Masih terlihat di sekitar tingkat pemeliharaan pekerjaan, pada tahun 2017, UMKM memiliki pilihan untuk menyesuaikan diri  $\pm 81\%$  dari angkatan kerja. Bisnis milik pribadi memanfaatkan sisanya. Sementara itu, jika diputuskan untuk mengandalkan komitmennya terhadap Produk Domestik Bruto tahun 2017, maka kewajiban UMKM terhadap perekonomian Indonesia adalah sekitar 75,34% (Widiastoeti & Sari, 2020). Pada dasarnya, negara membutuhkan 2% pengelola keuangan agar perekonomian Indonesia dapat berjalan dengan baik (Apriani, 2017). Sebagian besar UMKM ditempati oleh bursa efek. Semakin luar biasa modalnya. Ditandai oleh pelakunya, semakin besar peluang untuk mengembangkan usahanya, namun hanya sekitar 70% UMKM yang mendekati lembaga keuangan formal (Muzdalifa dkk., 2018).

## **UMKM dan Kinerja Keuangan**

Karena hipotesis Pertukaran Sosial, UMKM berusaha untuk memenuhi kebutuhan representasi dan pemikiran dan minat proposisional sebagai imbalan untuk mendorong pemenuhan atau tanggung jawab (Lestari dkk., 2020). Ketika perwakilan melihat organisasi mereka menilai dan menghargai mereka dengan baik, mereka harus melanjutkan atau bahkan menambah pelatihan untuk meningkatkan kinerja. Modal moneter sangat penting untuk kelancaran kegiatan usaha. Tingkat aksesibilitas permodalan yang signifikan mendorong perusahaan untuk memperluas administrasinya ke sektor bisnis baru dan mendapatkan posisi yang serius, sementara tingkat akses moneter yang rendah dapat melemahkan perusahaan untuk melanjutkan pelatihan fungsionalnya (Prasetyowati & Rofiq, 2016).

Persaingan global saat ini sangat memungkinkan yang menjadi kesulitan utama bagi perusahaan adalah bagaimana mencapai produktivitas dalam hal eksekusi alam dan moneter (Suwarni dkk., 2020). Memeriksa hubungan antara rintangan hierarkis dan hasil eksekusi sangat penting. Tinjauan mereka mempertimbangkan dua hambatan hierarkis sosial dan spesifik dan tiga jenis hasil eksekusi loyalitas konsumen, eksekusi moneter, dan pemenuhan pekerjaan pekerja (Purwanti, 2018). Seperti yang ditunjukkan oleh hasil, berbagai jenis pekerjaan menunjukkan hambatan hierarkis yang berbeda. Umumnya, hambatan hierarkis mempengaruhi pemenuhan pekerjaan mereka. Namun, dampaknya tidak terlalu penting untuk eksekusi moneter. Oleh karena itu, (Suindari & Juniariani, 2020) membedah campuran kerangka kerja eksekusi kerja yang sangat baik dalam eksekusi perusahaan.

Namun, turnover memiliki dampak sebaliknya pada Purwanti, (2018) berkonsentrasi pada hubungan antara HRM dan eksekusi. Mereka mengukur sembilan ruang praktik SDM untuk HRM. Namun, penyelidikan membedakan satu variabel yang menjelaskan tingginya penggunaan latihan HRM. Lima tampilan yang seimbang dan emosional digunakan perputaran kerja, kesepakatan per perwakilan pada tahun 2000, tunjangan per pekerja pada tahun 2000, efisiensi, dan eksekusi moneter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan tinggi dari latihan HRM mengurangi pergantian pekerjaan dan meningkatkan laba per perwakilan pada tahun 2000, efisiensi, dan kinerja keuangan. Saadiyah, (2019) menyelidiki hubungan antara kekuatan HRM, pergantian yang disengaja, kegunaan, bagian biaya fakultas dalam nilai tambah, likuiditas, kelarutan, dan manfaat perusahaan swasta. Enam ruang HR, masing-masing termasuk tiga penanda, digunakan sebagai kekuatan HRM tunggal. Hasil dari model kondisi primer menunjukkan bahwa kekuatan HRM memperluas manfaat secara langsung, serta melalui utilitas dan bagian biaya fakultas dalam nilai tambah. Produktivitas membangun kelarutan (Suastini & Dewi, 2019).

Chinitra dkk., (2019) berkonsentrasi pada hubungan antara administrasi inovatif, kerangka kerja estimasi eksekusi, menunjukkan hierarki non-moneter, dan moneter. Dalam tinjauannya, administrasi mencakup kesetaraan dan kerja sama; pameran otoritatif non-moneter menggabungkan pangsa industri secara

keseluruhan, loyalitas konsumen, kualitas/tingkat administrasi, dan ketabahan pekerja; dan menunjukkan hierarki menggabungkan nilai tambah moneter dan finansial. Feranita, (2018) mengkaji pameran otoritatif PMS dan non-moneter sebagai mediator antara administrasi inovatif dan pameran moneter hierarkis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inisiatif terobosan tidak secara langsung mempengaruhi pameran otoritatif non-moneter dan moneter.

### **SDM Karyawan dan Kinerja Keuangan**

Mengingat hipotesis Kepercayaan Interpersonal, mencapai tujuan menanamkan dan mempercayai adalah signifikan. Namun, kepercayaan relasional bergantung pada dampak. Kolaborasi antar hubungan adalah dampak dari korespondensi dan kepercayaan, yang mempengaruhi dokumentasi objektif. Presentasi moneter umumnya dilakukan untuk mengurangi biaya kerja organisasi dan mengembangkan manfaat lebih lanjut (Saputra, 2020). Metode ini menunjukkan dampak transisi penuh omset antara HPWP dan Tobin's. Hasil rekurensi menunjukkan bahwa kemampuan pekerja dan konstruksi hierarkis menurunkan turnover, menurunkan Humaira & Sagoro, (2018) berkonsentrasi pada kombinasi pemenuhan perwakilan, pergantian karyawan, loyalitas pelanggan, dan dua eksekusi moneter – pendapatan dan biaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemenuhan representasi dan loyalitas konsumen meningkatkan pendapatan, dan perputaran pekerja berpengaruh sebaliknya (Sari, 2019).

Terlepas dari apa yang umumnya diharapkan, perwakilan beralih meningkatkan biaya. Namun, pemenuhan perwakilan dan loyalitas pelanggan tidak terlalu besar dari segi biaya. Pendapatan membangun biaya. Mereka memasukkan dampak peralihan yang disengaja dalam penelitian mereka, tetapi hasilnya tidak signifikan. Dalam investigasi hubungan, pergantian yang disengaja dan biaya staf pada harga diri tambahan menunjukkan hubungan negatif. Sari, (2019) meneliti hubungan antara pemenuhan karyawan, loyalitas konsumen, pendapatan, dan tunjangan. Ulasan mereka menunjukkan pemenuhan pekerja memperluas manfaat, dan dampaknya lebih didasarkan pada area kontes yang tinggi. Niswi, (2020) menganalisis hubungan antara pemenuhan perwakilan dengan loyalitas konsumen dalam eksekusi moneter. Hasilnya menunjukkan bahwa pemenuhan karyawan dan loyalitas konsumen meningkatkan eksekusi moneter, dan loyalitas konsumen mengintervensi di antara keduanya. Fitria dkk., (2021) menyelidiki hubungan antara moral perusahaan dan eksekusi moneter perusahaan dengan dampak perantara dari tanggung jawab otoritatif (OC) dan perilaku kewarganegaraan hierarkis (OCB). Hasil SEM menunjukkan bahwa moral batin berempati dengan OC, dan OC memengaruhi OCB relasional dan OCB hierarkis. Namun, hanya OCB hierarkis yang memengaruhi kinerja keuangan dan ROA yang solid (Rahma, 2018).

### **UKM Tentang SDM dan Finansial Isu**

Seperti yang ditunjukkan oleh wawasan Kementerian Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dan Startup Korea, UKM mewakili 99,9% perusahaan dan 87,9% dari total pekerjaan; namun, mereka mewakili 37,5% produk dan 51,2% nilai tambah. Pada tahun 2016. UKM mewakili 99,6% perusahaan dan 79,1%

pekerjaan (Muzdalifa dkk., 2018). Meskipun UKM memiliki pengaruh yang signifikan dalam bisnis dan pekerjaan karena ukurannya yang kecil dan koneksi bawahan dengan bisnis besar. Pada Juni 2018, sebuah studi keuangan OECD menilai kesamaan ekonomi Korea, dengan hasil yang menunjukkan bahwa ekonomi Korea sangat bergantung pada kombinasi (Ayem, 2016). Mereka mengusulkan saran tingkat strategi pada UKM seperti mendorong iklim kekejaman yang wajar, mengumpulkan dukungan emosional, meningkatkan keterbukaan bisnis, bekerja pada kerentanan pedoman, kompleksitas, dan penyimpangan. Selain itu, ruang UKM harus lebih mengembangkan efisiensi dan kesamaan saja. Studi telah menunjukkan bahwa UKM sangat penting (Munthe dkk., 2021).

This helps the company by increasing ROA and adding to the significant financial performance. There is room for additional review. To date, the impact of various HR exercises apart from association financial presentations within SMEs has not been considered, as has the impact of the intervention of representative dispositions on employment and associations at association monetary fairs (Wardhono dkk., 2018).

### **Kesulitan Modal**

Dalam audit yang dikoordinir oleh Guidant Financial and Lending Club terhadap 2700 UMKM di Amerika, masalah gaji paling ekstrem dialami oleh 33% UMKM (Ardiansyah, 2019). Strategi ini juga dimiliki oleh Ken Wentworth, pemilik Mr. Biz Solutions, yang menganggap masalah gaji sebagai masalah super tahan lama yang biasanya dapat dilakukan UMKM secara terus menerus. Salah satu cara untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan memupuk kolaborasi porsi yang lebih baik lagi (Tambunan, 2017). UMKM juga dapat menambah saluran porsi dengan memasukkan Mastercard dan VA. Dengan begitu, klien dapat membuat porsi tanpa masalah. Untuk mempermudah UMKM, gunakan kertas untuk kemudahan usaha. Faktur dapat dibuat lebih mudah karena pilihan waktu cutoff yang disesuaikan. Selain itu, penyampaiannya juga lebih mudah karena biasanya dilakukan menggunakan Whatsapp sehingga pelanggan bisa mendapatkan permintaan mereka lebih cepat. Pengaturan moneter yang wajar (Sidik, 2017).

Tes lain yang sering dilihat UMKM adalah rencana pengeluaran. Rencana pengeluaran yang wajar dan rencana pengeluaran sangat penting untuk memastikan bahwa tugas berjalan sesuai harapan (Rosita, 2020). Untuk itu, setiap pelaku bisnis perlu mengisolasi rencana pengeluaran untuk setiap periode. Pertama-tama, UMKM ingin mengecek jenis pendapatan usaha. Biasanya, pendapatan jenis ini berasal dari klaim utang, pemasaran, dan proyeksi bisnis. Sejak saat itu, perhatikan baik-baik apa yang harus ditanggung UMKM, seperti sewa produk, kewajiban cicilan, dan biaya belanja. Sejak saat itu, ia mampu membuat rencana keuangan untuk setiap kuartal dan setiap bulan. Buat ikhtisar biaya belanja untuk pameran, perjalanan, kebutuhan fungsional, dan cicilan penjual. Dengan begitu, rencana pengeluaran menjadi jelas, dan baik gaji maupun biaya dapat dikendalikan (Suparwo dkk., 2018).

## **Strategi Periklanan**

Saat ini, web telah berubah menjadi media waktu yang praktis terbatas. Google, Facebook, dan Instagram adalah media promosi web yang sering digunakan banyak orang. Persoalannya, UMKM mengalami kendala, misalnya membayangkan penyaluran membutuhkan dana tunai yang besar (Primasari dkk., 2020). Untuk mengatasi hal tersebut, UKM bisa mengandalkan SEO dengan membuat blog di situs asosiasi. SEO yang hebat dapat membuat peringkat situs dengan baik dan dilihat oleh orang-orang dengan cepat. Materi yang sering digunakan adalah membuat catatan yang menjelaskan isu-isu yang dilihat oleh banyak asosiasi (Peridawaty dkk., 2019). Tidak ada otorisasi untuk membiayai. Pengaturan moneter sangat penting untuk mempertahankan bisnis. Tanpa pengaturan keuangan, bisnis kita tidak akan berjalan sesuai dengan bentuknya. Untuk menjalankannya, setiap bisnis membutuhkan sumber daya yang memadai. Bagaimanapun, hal ini sulit dilakukan oleh UMKM karena tidak memiliki sumber daya yang kritis dan stabil (Hindratmo dkk., 2020). Selanjutnya, setiap UMKM perlu menumbuhkan catatan keuangan yang lebih menakjubkan agar gaji mereka dapat diakui dan bekerja untuk mempertimbangkan dana abadi dari bank Untuk mempermudah UMKM dapat memanfaatkannya untuk membantu pencatatan dengan penyegelan angsuran. Setiap kwitansi saat ini akan tetap tercatat di udara secara berurutan karena setiap bagian sudah masuk (Astuti & Ermaya, 2017).

## **Manajemen Keuangan**

Permasalahan moneter pada UMKM sangat bergantung pada perkembangan administrasi moneter. Jadi, jika tidak diawasi dengan cermat, tidak mungkin membuat bisnis kehabisan cadangan (Bismala, 2016). Umumnya karena usaha UMKM itu sendiri, seringkali membuat fokus mencari omzet. Tak jarang, ketika mendapatkan omzet yang signifikan, UMKM tertarik untuk membeli sumber daya yang tidak perlu dengan kedok spekulasi. Secara keseluruhan, apa yang terjadi jika bisnis tidak memiliki uang tunai? Bisnis akan terhambat, bahkan lebih buruk di jalan. Usahakan Tidak Memiliki Laporan Keuangan. Selain sistem administrasi kepemudaan, banyak organisasi UMKM yang tidak memiliki laporan keuangan. Memang, kurangnya laporan keuangan dapat memicu bisnis tenggelam (Saputra, 2020).

Bagaimana tidak, laporan keuangan diharapkan dapat menyaring jalannya masing-masing bisnis. Selain itu, ringkasan anggaran tidak hanya menyangkut manfaat atau kerugian. Namun, harus ada laporan akuntansi, manfaat, kemalangan, dan pendapatan. Selama ini tidak sedikit pelaku UMKM yang percaya bahwa uang yang masuk adalah pembayaran, sedangkan uang yang keluar adalah biaya. Juga, apa yang penting dilihat sebagai manfaat. Ini cukup rumit (Amrullah, 2021).

## **KESIMPULAN**

Bagian ini akan menjadi bagian akhir dari format pelaporan tinjauan bisnis UMKM dan kebijakan tata kelola SDM. Kami percaya bahwa uraian penelitian ini telah menjawab inti permasalahan penelitian ini dengan menelaah berbagai topik

temuan ilmiah dari jurnal-jurnal ternama yang diterbitkan dalam sepuluh tahun terakhir. Dalam menjawab permasalahan tersebut, tidak terlepas dari sistem pengkodean dan evaluasi data singkat menjadi temuan yang valid dan dapat dipercaya. Ada temuan yang bisa kita rangkum antara lain bagaimana rata-rata kemandirian UMKM di Indonesia. Dengan sedikit dukungan dan kebijakan negara, mereka bisa tegak. Kebijakan berikut adalah dimana pemerintah memberikan dukungan keuangan dengan pola yang sangat ketat dan terbatas.

Di sisi lain, bagaimana SDM dapat berdampak pada reputasi keuntungan UMKM. Selanjutnya kami juga memaparkan permasalahan UMKM dan keuangan yang rata-rata memang merupakan berbagai permasalahan. Selain itu, UMKM juga mengalami kesulitan dengan pinjaman modal dan upaya pemasaran yang berat. Masalah pribadi dan keuangan bisnis sering bercampur aduk, sehingga sulit untuk melihat apakah mereka berhasil atau tidak. Terakhir, kami uraikan bahwa pengelolaan tata kelola keuangan UMKM sangat erat kaitannya dengan keterampilan SDM yang ada. Dengan demikian, kami berharap temuan ini dapat menjadi masukan yang berarti bagi kelanjutan pengembangan usaha UMKM dan sumber daya manusia yang berkelanjutan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adam, L. (2017). Membangun daya saing tenaga kerja Indonesia melalui peningkatan produktivitas. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 11(2), 71–84.
- Affandi, H. A., Achmad Rozi, S. E., MM, C., & Sunarsi, D. (2021). *Manajemen SDM Strategik*. Bintang Visitama.
- Amrullah, Y. A. (2021). PENINGKATAN KAPASITAS MANAJEMEN KEUANGAN UMKM JOGJA SYNERGY OFFICE (JSO). *Panrita Abdi-Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 5(3), 310–314.
- Apriani, D. (2017). *Meninjau Ketentuan Pengecualian Terhadap Pelaku Usaha Kecil dalam Undang–Undang Nomor 5 Tahun 1999 tentang Larangan Praktik Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat*. Rajawali Press.
- Ardiansyah, T. (2019). Model financial dan teknologi (fintech) membantu permasalahan modal wirausaha UMKM Di Indonesia. *Majalah Ilmiah Bijak*, 16(2), 158–166.
- Astuti, M., & Ermaya, H. N. L. (2017). Peningkatan Pengetahuan Akan Internet Marketing Sederhana Bagi Umkm Wilayah Cijantung, Jakarta. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 2541–3805.
- Ayem, S. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Bank Umum Konvensional yang Menyalurkan Kredit pada UMKM: Dengan Kesempatan Investasi Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Akuntansi*, 4(2), 61–76.
- Budiarto, R., Putero, S. H., Suyatna, H., Astuti, P., Saptoadi, H., Ridwan, M. M., & Susilo, B. (2018). *Pengembangan UMKM Antara Konseptual dan Pengalaman Praktis*. UGM PRESS.
- Chinitra, C., Jostin, K., & Tjitrawidjaja, C. (2019). *Pengaruh kompetensi manajerial wirausaha terhadap niat membuat perusahaan baru inovatif*



*dimediasi oleh efikasi diri kewirausahaan dan sikap kewirausahaan pada mahasiswa UPH konsentrasi wirausaha [PhD Thesis]. Universitas Pelita Harapan.*

- Feranita, N. V. (2018). Kepemimpinan Terhadap Inovasi Dan Kinerja Ukm (Sebuah Naskah Konseptual). *Majalah Ilmiah Dian Ilmu*, 14(2).
- Fitria, I., Soejono, F., & Tyra, M. J. (2021). Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Perilaku Keuangan dan Kinerja UMKM. *Journal of Business and Banking*, 11(1), 1–15.
- Hindratmo, A., Riyanto, O. A. W., & Tajuddin, U. (2020). Penerapan Teknologi Tepat Guna dan Perbaikan Manajemen Produksi UMKM Krupuk Puli Sidoarjo. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 3, 129–135.
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM sentra kerajinan batik KABUPATEN BANTUL. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 7(1), 96–110.
- Larasati, S. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Deepublish.
- Lestari, D. A., Purnamasari, E. D., & Setiawan, B. (2020). Pengaruh Payment Gateway terhadap Kinerja Keuangan UMKM. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi*, 1(1), 1–10.
- Munthe, R. N., Mardia, M., Nugraha, N. A., Basmar, E., Syafii, A., Pardede, A. F., Verlandes, Y., Sudarmanto, E., Arfandi, S. N., & Rahman, A. (2021). *Sistem Perekonomian Indonesia*. Yayasan Kita Menulis.
- Muzdalifa, I., Rahma, I. A., & Novalia, B. G. (2018). Peran fintech dalam meningkatkan keuangan inklusif pada UMKM di Indonesia (pendekatan keuangan syariah). *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 3(1).
- Nassaji, H. (2015). *Qualitative and descriptive research: Data type versus data analysis*. Sage Publications Sage UK: London, England.
- Nindyanto, H. A. (2018). *Strategi Pengembangan Kluster UMKM Dengan Pendekatan Business Model Canvas dan Manufacturing System Design [PhD Thesis]*. Institut Teknologi S
- epuluh Nopember.
- Niswi, I. (2020). *Tingkat Literasi Keuangan Pelaku UMKM Perempuan Di Pasar Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi [PhD Thesis]*. Universitas Muhammadiyah Jember.
- Parry, O., & Mauthner, N. S. (2004). Whose data are they anyway? Practical, legal and ethical issues in archiving qualitative research data. *sociology*, 38(1), 139–152.
- Peridawaty, P., Karuehni, I., & Kristinae, V. (2019). PERAN PROMOSI DALAM UMKM TAS DAN SEPATU ROTAN DI PALANGKA RAYA. *Media Bina Ilmiah*, 14(2), 2047–2054.

- Prasetyowati, E., & Rofiq, A. A. (2016). Penilaian kinerja keuangan koperasi pada Dinas Koperasi dan UMKM Pamekasan dengan k-means. *Jurnal Simantec*, 5(2).
- Primasari, C. H., Wibisono, Y. P., & Pandanwangi, T. Q. (2020). Social media marketing sebagai sarana peningkatan kualitas pemasaran komunitas umkm paroki st. Antonius kotabaru yogyakarta. *Ikra-ith abdimas*, 3(3), 97–101.
- Purwanti, E. (2018). Analisis pengetahuan laporan keuangan pada umkm industri konveksi di Salatiga. *Among Makarti*, 10(2).
- Rahma, M. (2018). Pengaruh dana otonomi khusus, indeks pembangunan manusia dan infrastruktur jalan terhadap kemiskinan di Kabupaten/kota provinsi Papua BARAT TAHUN 2016–2019 [B.S. thesis]. Fakultas Ekonomi dan Bisnis uin jakarta.
- Ratnasari, S. L., & SE, M. (2019). *HUMAN CAPITAL (Manajemen Sumber Daya Manusia)*. Penerbit Qiara Media.
- Rosita, R. (2020). Pengaruh pandemi Covid-19 terhadap UMKM di Indonesia. *Jurnal Lentera Bisnis*, 9(2), 109–120.
- Rothenberg, A. D., Gaduh, A., Burger, N. E., Chazali, C., Tjandraningsih, I., Radikun, R., Sutera, C., & Weiland, S. (2016). Rethinking Indonesia's informal sector. *World Development*, 80, 96–113.
- Rozarie, C. R. D., & Indonesia, J. T.-N. K. R. (2017). *Manajemen sumber daya manusia*.
- Saadiah. (2019). Peran lembaga keuangan terhadap pengembangan umkm di kota malang. *PANGRIPTA Jurnal Ilmiah Kajian Perencanaan Pembangunan*, 2(1), 321–332.
- Saputra, R. (2020). Development of Creative Industries as Regional Leaders in National Tourism Efforts Based on Geographical Indications. *BESTUUR*, 8(2), 108–120.
- Saputri, N. M. D. A. (2018). *Analisis Tata Kelola Sumber Daya Manusia Teknologi Informasi di Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Lombok Barat Menggunakan Framework COBIT 4.1* [PhD Thesis]. Universitas Mataram.
- Saputro, O. J. W. (2017). *Pemetaan Tata Kelola Sumber Daya Manusia Industri Kecil Dan Menengah Di Yogyakarta* [PhD Thesis]. UAJY.
- Sari, M. (2019). *ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN PADA UMKM PEREMPUAN BIDANG FASHION DI UNIT PASAR KENCONG BARU* [PhD Thesis]. Universitas Muhammadiyah Jember.
- Sherif, V. (2018). Evaluating preexisting qualitative research data for secondary analysis. *Forum: qualitative social research*, 19(2), 26–42.
- Sidik, J. (2017). Peran Strategis Modal Ventura Bagi UMKM Dalam Menunjang Pembangunan Perekonomian Nasional Indonesia. *Jurnal Sikap*, 1(2), 120–133.
- Suastini, K. E., & Dewi, P. E. D. M. (2019). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Ukuran Usaha Terhadap Pemahaman Umkm Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus Pada UMKM di

- Kecamatan Buleleng). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 9(3).
- Suindari, N. M., & Juniariani, N. M. R. (2020). Pengelolaan Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Strategi Pemasaran dalam Mengukur Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 148–154.
- Suparwo, A., Suhendi, H., Rachman, R., Arifin, T., & Shobary, M. N. (2018). Strategi Pengembangan Usaha Pada UMKM Baju Bayi Indra Collection. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2).
- Suwarni, R. N., Fahlevi, M., & Abdi, M. N. (2020). Startup valuation by venture capitalists: An empirical study Indonesia firms. *International Journal of Control and Automation*, 13(2), 785–796.
- Tambunan, T. T. H. (2017). Women entrepreneurs in MSEs in Indonesia: Their motivations and main constraints. *JWEE*, 1–2, 56–86.
- Tenrinippi, A. (2019). Kewirausahaan Sosial Di Indonesia (Apa, Mengapa, Kapan, Siapa Dan Bagaimana). *Meraja journal*, 2(3), 25–40.
- Wardhono, A., Indrawati, Y., & Qori'ah, C. G. (2018). *Inklusi keuangan dalam persimpangan kohesi sosial dan pembangunan ekonomi berkelanjutan*. Pustaka Abadi.
- Wheelen, T. L., Hunger, J. D., Hoffman, A. N., & Bamford, C. E. (2017). *Strategic management and business policy* (Vol. 55). pearson Boston, MA.
- Widiastoeti, H., & Sari, C. A. E. (2020). Penerapan Laporan Keuangan Berbasis Sakemkm Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Umkm Kampung Kue Di Rungkut Surabaya. *JURNAL EKBIS*, 21(1), 1–15.